

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pengobatan rawat jalan dan rawat inap kepada masyarakat yang membutuhkannya. Rumah sakit juga melaksanakan fungsi pelayanan pencegahan dan peningkatan kesehatan. Pelayanan gizi di rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien. Sering terjadi kondisi pasien yang semakin buruk karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh. Fungsi organ yang terganggu akan lebih memburuk dengan adanya penyakit dan kekurangan gizi. Selain itu masalah gizi lebih dan obesitas erat hubungannya dengan penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan penyakit kanker, memerlukan terapi gizi untuk membantunya (Kemenkes RI, 2013).

Pelayanan makan pasien di rumah sakit bertujuan untuk mencukupi kebutuhan zat-zat gizi pasien guna menunjang proses penyembuhan dan mencapai status gizi yang optimal. Pelayanan makanan juga merupakan komponen yang cukup besar dalam pembiayaan rumah sakit sehingga perlu dikelola secara efisien dan efektif. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien. seiring terjadi kondisi pasien semakin buruk dikarenakan tidak memperhatikan keadaan gizinya, hal ini diakibatkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh (Depkes RI, 2006).

Upaya pemenuhan kebutuhan gizi untuk pasien rawat inap dilakukan melalui pelayanan gizi dengan penyediaan makanan atau diet. Bagi sejumlah pasien dengan penyakit berat (*critically ill patients*), upaya pelayanan gizi tersebut tidak dapat dilaksanakan karena berbagai keterbatasan pada penerimaan, pencernaan, dan penyerapan berbagai makanan (zat gizi). Pelayanan gizi yang diberikan berupa makanan enteral (*enteral feeding*) atau makanan parenteral (*parenteral feeding*) sebagai pemberian zat gizi pendukung (*nutritional support*) dan ditambahkan suplemen zat gizi pelengkap dalam bentuk beraneka jenis vitamin dan mineral (Almatsier, 2010).

Dalam kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK), studi kasus merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seorang calon ahli gizi dalam melakukan asuhan gizi pasien rawat inap. Kasus yang digunakan adalah pasien Obstruksi, Febris, Meteorisimus Suspek Ileus Paralitik di RS Citra Husada Jember.

Obstruksi usus (mekanik) adalah keadaan dimana isi lumen saluran cerna tidak bisa disalurkan ke distal atau anus karena ada sumbatan/hambatan yang disebabkan kelainan dalam lumen usus, dinding usus atau luar usus yang menekan, atau kelainan vaskularisasi pada suatu segmen usus yang menyebabkan nekrose segmen usus tersebut (Holijah, 2018). Sedangkan Ileus paralitik adalah keadaan dimana usus gagal atau tidak mampu melakukan kontraksi peristaltik untuk menyalurkan isinya akibat adanya kegagalan neurogenik atau hilangnya peristaltik usus tanpa adanya obstruksi mekanik (Indrayani, 2013). Dari latar belakang diatas, untuk itu penulis melakukan Penatalaksanaan Diet pada Pasien dengan diagnosa medis Obstruksi, Febris, Meteorisimus Suspek Ileus Paralitik di RS Citra Husada Jember.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan di RS Citra Husada Jember, sehingga diharapkan mahasiswa mendapat bekal yang cukup untuk bekerja setelah lulus Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz). Praktek Kerja Lapang (PKL) juga bertujuan menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji data pasien yang telah diberikan oleh *clinical instructor* Rumah Sakit Daerah Kalisat
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi pasien.
- c. Menyusun rencana intervensi dan monitoring evaluasi asuhan gizi pasien.
- d. Melakukan konsultasi gizi dengan salah satu anggota keluarga.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah Sakit
Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di rumah sakit tempat Praktek Kerja Lapang yaitu RS Citra Husada Jember.
- b. Bagi Program Studi Gizi Klinik
Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RS Citra Husada Jember.
- c. Bagi Mahasiswa
Menambah pengetahuan tentang Manajemen Asuhan Gizi Klinik Rumah Sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan dapat menjadi lulusan siap kerja dan lebih percaya diri.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Tempat pelaksanaan kegiatan PKL manajemen asuhan gizi klinik (MAGK) yaitu Rumah Sakit Citra Husada Jember.

1.3.2 Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan PKL manajemen asuhan gizi klinik (MAGK) yaitu tanggal 6 Januari – 2 Februari 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan PKL manajemen asuhan gizi klinik (MAGK) dilaksanakan secara daring/online.